

Pengaruh Kegiatan Remaja Masjid Al-Istiqlal Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Siku Kecamatan Empat Petulai Dangku Kabupaten Muara Enim

¹Elles Gasela, ²Candra Darmawan 
 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
 Palembang, Indonesia
 ellesgasela07@gmail.com.¹
 candradarmawan_uin@radenfatah.ac.id²

Submitted: 2023-08-15

Revised: 2023-08-31

Accepted: 2023-09-04

ABSTRACT:

This study entitled "The Influence of Youth Activities at the Al-Istiqlal Mosque on the Religious Behavior of Youth in Siku Village, Empat Petulai Dangku District, Muara Enim Regency". The purpose of this study was to determine the effect of youth activities at the Al-Istiqlal mosque on the religious behavior of adolescents in Siku Village, Empat Petulai Dangku District, Muara Enim Regency. This research uses quantitative methods. Data collection techniques used in this study using observation, interviews, questionnaires and documentation. Sampling was carried out using a total sampling technique, namely the technique of taking all samples from the population, where the population totaled 40 people. The data analysis technique used is simple linear regression analysis by testing the hypothesis t test (partial test) and testing the coefficient of determination (R Square). Data processing was assisted by the SPSS Version 23 program. The results of this study indicated that there was an influence of youth mosque activities on adolescent religious behavior. This is evidenced by the t (partial) test obtained by tcount of 9.421 > ttable of 2.024, and the magnitude of the coefficient of determination (R Square) of 0.700 is equivalent to 70%, which means that the influence of the variable Mosque Youth Activities (X) on the Religious Behavior of Youth (Y), while the remaining 30% is influenced by other factors not examined.

KEYWORDS: Influence, Youth Mosque Activities, and Religious Behavior of Youth.

Copyright holder:
© Elles Gasela. (2023)

Published by:
Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:
2656-1050



This article is under:

How to cite: Gasela, Elles, (2023), *Pengaruh Kegiatan Remaja Masjid Al-Istiqlal Di Desa Siku Kecamatan Empat Petulai Dangku Kabupaten Muara Enim* 1(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu institusi keagamaan terbesar dalam komunitas muslim. Keberadaannya tersebar di seluruh pelosok tanah air. Kehadiran masjid dalam satu lingkungan masyarakat setidaknya-tidaknya menjadi identitas bagi keberadaan komunitas muslim di lingkungan tersebut. Semangat masyarakat muslim untuk mendirikan masjid tidak pernah hilang sekalipun ditengah krisis ekonomi serta himpitan akibat naiknya BBM yang berpengaruh pada kenaikan biaya hidup masyarakat.¹

Remaja masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi

¹ Fayumi, D. H, *Peran Departemen Agama Dalam Meningkatkan Dakwah di Masjid*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), h. 24.

anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan pengurus atau ta'mir masjid.²

Berdasarkan dari kondisi di atas, maka masjid sebagai pusat pengembangan dan pemberdayaan mengambil satu peran penting yaitu mengembangkan dakwah dengan target pemuda dan remaja. Remaja masjid merupakan salah satu dari beberapa faktor yang penting dari sebuah masjid. pengurus masjid, di sadari atau tidak, ternyata membutuhkan peran remaja masjid dalam setiap langkah dan aktivitasnya. Remaja masjid mampu memberikan sentuhan yang berbeda sesuai dengan karakteristinya yang tengah dalam proses pencarian jati diri, cenderung labil dan memiliki semangat yang meluap ingin menonjolkan jati dirinya.

Menurut Mursal dan H. M Taher, perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, seperti aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat di lihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak terjadi dalam seseorang.³ Sedangkan menurut Jalaluddin, perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.⁴

Dalam hal ini dapat disimpulkan perilaku keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama dan meninggalkan segala yang dilarang oleh Allah SWT. Perilaku keagamaan yang dilakukan remaja Islam akan memberikan motivasi untuk berbuat atau berperilaku kebajikan. Ibadah yang dilakukan dengan cara dan tuntunan yang benar serta didasarkan dengan niat yang ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Mengutip buku *Risalah Khotbah: Wasiat Taqwa Sepanjang Masa* oleh Amin Farih di antara perilaku keagamaan yang dapat dipahami dari firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (QS. Al-Ankabut : 45)⁵

Surah di atas mengandung perintah Allah SWT kepada manusia untuk mendirikan shalat. Perilaku keagamaan pada remaja dapat dilihat dari pengalaman, keimanan, dan peribadatan yang menuju realitas yang sebenarnya disertai dengan penghayatan yang tulus. Individu yang sejak kecilnya dibimbing dengan pendekatan agama dan secara terus menerus mengembangkan diri dalam keluarga cenderung akan mencapai kematangan beragama. Kesadaran beragama merujuk kepada aspek kerohanian individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka kualitas agama pada para remaja banyak berkaitan dengan penilaian toleransi.

² Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013), h. 173.

³ Mursal dan H.M Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 121.

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 11.

⁵ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 401.

Seperti halnya yang dilakukan remaja masjid Al-Istiqlal di Desa Siku Kecamatan Empat Petulai Dangku Kabupaten Muara Enim. Dalam rangka mengembalikan perilaku keagamaan remaja Desa Siku. Sebagaimana mestinya, remaja masjid Al-Istiqlal berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang kepada remaja sekitar. Harapannya adalah melalui berbagai macam kegiatan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya agama dalam diri masing-masing individu.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang diperoleh dari lapangan Program-program kegiatan remaja yang ada di Masjid Al-Istiqlal yang dibentuk oleh pengurus Masjid Al-Istiqlal Desa Kecamatan Empat Petulai Dangku Kabupaten Muara Enim yaitu: Tahlilan, tadarusan membaca Al-Qur'an, pengajian malam jum'at secara rutin, ikut membantu kegiatan kepanitiaan amil zakat, kegiatan kebersihan masjid secara rutin. Sedangkan kegiatan masjid diantaranya yaitu menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam, pemberdayaan zakat. Remaja masjid Al-Istiqlal yang ada di Desa Siku melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk perbaikan diri dalam meningkatkan rasa spiritual serta perilaku yang baik.

Pembentukan perilaku keagamaan bagi para remaja sangatlah penting agar mampu mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Islam sudah mengatur bagaimana seharusnya manusia bersikap dan bertingkah laku, baik sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, sebagai anggota masyarakat, maupun sebagai bagian dari alam.

Merujuk pada permasalahan yang terjadi pada remaja di Desa Siku, kegiatan remaja masjid menjadi salah satu solusi untuk membentuk perilaku keagamaan yang baik bagi remaja setempat. Remaja masjid merupakan arena berkiprah para remaja Islam, untuk mengabdikan diri berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional di seluruh sektor kehidupan. Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam anak (*underbouw*) takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid.⁶

Dari hasil pengamatan penulis terhadap para remaja Desa Siku yang bukan merupakan anggota dari remaja masjid Al-Istiqlal di Desa Siku Kecamatan Empat Petulai Dangku Kabupaten Muara Enim, para remaja dengan perilaku keagamaan yang bisa dikatakan rendah serta tidak aktif dalam setiap diadakannya kegiatan remaja masjid Al-Istiqlal, karena perilaku sehari-harinya mereka jauh dari agama, misalnya: tidak melaksanakan sholat, merokok, berjudi, mabuk-mabukan, melakukan sabung ayam, bersikap tidak sopan terhadap orang tua, dan acuh terhadap lingkungan masjid Al-Istiqlal seperti: acuh terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan juga kebersihan masjid.

Remaja masjid merupakan pilihan yang baik dalam rangka pembinaan remaja, karena tanpa mengurangi ciri khas remaja untuk berkreasi dan berkarya, remaja masjid juga memberikan wadah yang positif yaitu kreatifitas dengan tetap menjunjung nilai-nilai agama sebagai penggerak semua aktivitas tersebut. Tak hanya itu, kegiatan dalam remaja masjid juga menanamkan nilai-nilai keagamaan pada remaja untuk selalu berperilaku baik.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang penulis lihat, maka penulis tertarik memilih judul ini karena kegiatan remaja masjid sangat bagus, program kerja, serta pelaksanaannya juga sudah baik dan penulis juga tertarik untuk melihat dan mengetahui lebih lanjut tentang kegiatan remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Siku. Dengan demikian penelitian ini diberi judul: ***“Pengaruh Kegiatan Remaja Masjid Al – Istiqlal Terhadap Perilaku***

⁶ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 67-71.

Keagamaan Remaja di Desa Siku Kecamatan Empat Petulai Dangku Kabupaten Muara Enim".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier sederhana yakni sebuah Teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat terhadap variabel bebas secara bersamaan. Pada penelitian ini akan meregresi variabel bebas Kegiatan Remaja Masjid (X) dengan variabel terikat Perilaku Keagamaan Remaja (Y). Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber asli yaitu penyebaran kuesioner kepada responden Remaja Masjid Al-Istiqlal Desa Siku Kecamatan Empat Petulai Dangku Kabupaten Muara Enim

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku bacaan yang terkait dengan variabel yang diteliti seperti dalam bentuk dokumen penelitian, jurnal, artikel, hasil wawancara dan juga dokumentasi penelitian.⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan mengumpulkan data dengan memperoleh dari kepustakaan dimana peneliti mendapatkan teori-teori dan pendapat para ahli serta beberapa buku referensi yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya buku karangan dari Mursal H.M Taher *dkk* yang berjudul "Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan" serta buku karangan dari Sugiyanti yang berjudul "Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja".

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*. Menurut Sugiyono, *Total Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil teknik *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Maka, jumlah penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini akan mengambil seluruh jumlah populasi adalah seluruh remaja masjid Al-Istiqlal Desa Siku Kecamatan Empat Petulai Dangku Kabupaten Muara Enim sebanyak 40 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Variabel

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan kemampuan sebuah skala untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini memiliki 24 item pernyataan, 12 item untuk variabel kegiatan remaja masjid (X), dan 12 item untuk variabel perilaku keagamaan remaja (Y). Untuk mengukur validitas digunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus *Korelasi Product Moment (r)*. Dalam rangka uji validitas instrumen kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur dinyatakan valid ataupun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka sebuah pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa r_{tabel} menggunakan taraf

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

signifikan $\alpha = 0,05$ (uji dua arah), dan $df = n-2$ ($40-2= 38$) lalu diperoleh r_{tabel} sebesar “0,312”.

Hasil uji validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa *software* komputer program SPSS versi 23 untuk variable Kegiatan Remaja Masjid (X), dan variabel Perilaku Keagamaan Remaja (Y), adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel
Kegiatan Remaja Masjid (X)

No	Intrumen Penelitian	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Keterangan
1	X.1	0,670 > 0,312	Valid
2	X.2	0,663 > 0,312	Valid
3	X.3	0,572 > 0,312	Valid
4	X.4	0,359 > 0,312	Valid
5	X.5	0,694 > 0,312	Valid
6	X.6	0,627 > 0,312	Valid
7	X.7	0,803 > 0,312	Valid
8	X.8	0,618 > 0,312	Valid
9	X.9	0,716 > 0,312	Valid
10	X.10	0,549 > 0,312	Valid
11	X.11	0,510 > 0,312	Valid
12	X.12	0,658 > 0,312	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS versi 23.

Berdasarkan table 4.8 dari uji validitas diatas maka dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hal ini dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner mengenai Kegiatan Remaja Masjid (X) dinyatakan valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel
Perilaku Keagamaan Remaja (Y)

No	Intrumen Penelitian	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Keterangan
1	Y.1	0,728 > 0,312	Valid
2	Y.2	0,684 > 0,312	Valid
3	Y.3	0,460 > 0,312	Valid
4	Y.4	0,594 > 0,312	Valid
5	Y.5	0,712 > 0,312	Valid
6	Y.6	0,592 > 0,312	Valid
7	Y.7	0,619 > 0,312	Valid
8	Y.8	0,784 > 0,312	Valid
9	Y.9	0,578 > 0,312	Valid
10	Y10	0,603 > 0,312	Valid
11	Y.11	0,523 > 0,312	Valid
12	Y.12	0,801 > 0,312	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS versi 23.

Berdasarkan table 4.9 dari uji validitas diatas maka dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hal ini dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner mengenai Perilaku Keagamaan Remaja (Y) dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Variabel

Uji realibilitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variable reliabel atau tidak reliabel. Dalam penelitian ini memiliki 24 item pernyataan, 12 item untuk variabel kegiatan remaja masjid (X) dan 12 item untuk variabel perilaku keagamaan remaja (Y). Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan metode *Alfa Cronbach* dengan taraf signifikan yang digunakan, taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini 0,60. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Cronbach's Alfa* > taraf signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- b) Jika nilai *Cronbach's Alfa* < taraf signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen penelitian terhadap 40 responden menggunakan alat bantu serupaa *software* komputer program SPSS versi 23 untuk variabel kegiatan remaja masjid (X) dan variabel perilaku keagamaan remaja (Y), adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel (X)
Kegiatan Remaja Masjid
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	12

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS versi 23.

Hasil uji reliabilitas dalam tabel 4.10 menunjukkan bahwa *Cronbach's Alfa* adalah 0,863, artinya bahwa pernyataan pada kuesioner dinyatakan *Reliable*, dikarenakan nilai *Cronbach's Alfa* lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,60 ($0,863 > 0,60$). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas seluruh item pernyataan pada variabel Kegiatan Remaja Masjid (X) dinyatakan reliabel. Sehingga seluruh pernyataan dapat dijadikan sebagai alat ukur yang reliabel pada analisis selanjutnya.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel (Y)
Perilaku Keagamaan Remaja
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	12

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS versi 23.

Hasil uji reliabilitas dalam tabel 4.11 menunjukkan bahwa *Cronbach's Alfa* adalah 0,863, artinya bahwa pernyataan pada kuesioner dinyatakan *Reliable*, dikarenakan nilai *Cronbach's Alfa* lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,60 ($0,863 > 0,60$). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas seluruh item pernyataan pada variabel Perilaku Keagamaan Remaja (Y) dinyatakan reliabel. Sehingga seluruh pernyataan dapat dijadikan sebagai alat ukur yang reliabel pada analisis selanjutnya.

4. Hasil Pengujian Asumsi Dasar

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Cara yang dilakukan untuk menguji kenormalan sebuah data adalah dengan menggunakan alat bantu berupa *software* komputer program SPSS versi 23. Jika tabel *Test of Normality* dengan nilai sig. > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.55736126	
Most Extreme Differences	Absolute	.170	
	Positive	.170	
	Negative	-.092	
Test Statistic		.170	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		.181 ^d	
	99% Confidence	Lower Bound	.171
	Interval	Upper Bound	.190

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah oleh peneliti melalui SPSS versi 23.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, meunjukkan bahwa data hasil *Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dengan metode *Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig* dengan nilai sebesar 0,181. Nilai signifikansi 0,181 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal karena nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.* > 5%.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Jika nilai sig. *deviation from linearty* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Begitupun sebaliknya, jika nilai sig. *deviation from linearty* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel variabel bebas dan variabel terikat. Perhitungan uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23, dengan menggunakan table ANNOVA pada SPSS, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA (Y) *	Between Groups	(Combined) Linearity	741.908	16	46.369	9.796	.000
		Deviation from Linearity	595.711	1	595.711	125.854	.000
KEGIATAN REMAJA MASJID (X)			146.197	15	9.746	2.059	.384
	Within Groups		108.867	23	4.733		
	Total		850.775	39			

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS versi 23.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, hasil uji linearitas diketahui nilai sig. *deviation from linearty* sebesar $0,384 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas pengaruh Kegiatan Remaja Masjid terhadap variabel terikat Perilaku Keagamaan Remaja.

c. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan *Oneway Anova*. Apabila objek yang diteliti tidak mempunyai varian yang sama, maka uji anova tidak dapat diberlakukan. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data mempunyai varian yang sama. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23, sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

KEGIATAN REMAJA MASJID

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.145	12	68	.456

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS versi 23.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel Kegiatan Remaja Masjid dan variabel Perilaku Keagamaan Remaja adalah sebesar $0,456 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel memiliki hasil distribusi data homogen.

5. Hasil Pengujian Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan remaja masjid Al-Istiqlal terhadap perilaku keagamaan remaja Desa Siku, dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan model analisis regresi linier sederhana, sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.007	4.336		2.308	.027
KEGIATAN REMAJA MASJID (X)	.817	.087	.837	9.421	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS versi 23.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diketahui nilai sig. $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa ada pengaruh signifikansi antara variable kegiatan remaja masjid (X) terhadap perilaku keagamaan remaja (Y). Dan dari tabel tersebut kolom *Constant* (a) nilainya sebesar 10.007, sedangkan nilai variabel pengaruh Kegiatan Remaja Masjid (X) sebesar 0,817, sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 10.007 + 0,817x$$

Hasil perhitungan dari koefisien regresi linier sederhana diatas menjelaskan bahwa variabel Kegiatan Remaja Masjid adalah 0,817, yang artinya Pengaruh Kegiatan Remaja Masjid (X) terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Y) di Desa Siku sebesar 0,817 (81,7%), karena nilai koefisien regresi linier sederhana bernilai positif (+), maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan remaja masjid (X) berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan remaja (Y).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel kegiatan remaja masjid (X) berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja (Y), maka dengan itu dinyatakan signifikansi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$. Nilai $t_{tabel} \alpha = 5\%$ (uji dua arah) dengan rumus $df = n-2$ ($40-2 = 38$) kemudian diperoleh t_{tabel} sebesar 2,048, maka dapat diperhitungkan hipotesis dari uji t masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.007	4.336		2.308	.027
KEGIATAN REMAJA MASJID	.817	.087	.837	9.421	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS versi 23.

Berdasarkan dari tabel 4.16 diatas maka diperoleh nilai r_{hitung} variabel kegiatan remaja masjid (X) sebesar 9,421 yang artinya $t_{hitung} 9,421 > t_{tabel} 2,048$ dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan H_1 (Hipotesis satu)

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Kegiatan Remaja Masjid terhadap Perilaku Keagamaan Remaja.

c. Uji Koefisien Determinasi / R Square (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel kegiatan remaja masjid (X) terhadap variabel perilaku keagamaan remaja (Y), dapat dilihat dari tabel perhitungan statistic menggunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.700	.692	2.591

a. Predictors: (Constant), KEGIATAN REMAJA MASJID

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS versi 23.

Dari tabel 4.17 diatas maka dapat dilihat bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) adalah sebesar 0,837 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,700, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel Kegiatan Remaja Masjid (X) berpengaruh terhadap variabel Perilaku Keagamaan Remaja (Y) sebesar 70%, sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari hasil perhitungan uji $t_{hitung} 9,421 > t_{tabel} 2,024$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan remaja masjid berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Dinda Putri Arini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja.⁸

Kegiatan remaja masjid pada penelitian ini sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan remaja utamanya dalam meningkatkan kualitas sikap dan juga perilaku remaja. Melalui program kegiatan remaja masjid menjadi sebuah organisasi yang mampu membawa dan mengayomi remaja untuk lebih mengoptimalkan diri dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang makhluk Allah SWT. Dampak yang positif menghasilkan harapan yang baik dari masyarakat sekitar, harapan terus berkembangnya kegiatan remaja masjid menjadi harapan utama masyarakat dalam berkegiatan keagamaan.

Keberadaan remaja masjid sangat penting karena di pandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim disekitarnya. Itu sebabnya remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

⁸ Dinda Putri Arini, "Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Mukhlisin Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Sosial Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu", Skripsi, (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), h. 68.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an yang menjadilandakan penguat agar setiap remaja masjid lebih giat lagi dalam berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan remaja masjid, Allah berfirman dalam Q.S At – Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apapun) kecuali Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.*”

Dari ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap umat muslim patut memakmurkan masjid-masjid Allah, hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan berserah diri kepada-Nya, percaya akan datangnya hari akhir tempat pembalasan segala amal perbuatan. Maka dari itu dengan adanya remaja masjid kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid akan bisa memakmurkan masjid.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan remaja masjid, hal ini akan berdampak positif bagi seluruh remaja. Dan salah satunya terjadi dampak positif pada perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi Ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Misalnya dzikir dan doa.⁹ Perilaku keagamaan juga terbentuk dan dapat dipengaruhi oleh dua faktor, dimana kedua factor ini bisa menciptakan kepribadian dan perilaku keagamaan seseorang kedua faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini menyatakan bahwa manusia adalah homo religious (makhluk beragama), karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama, dimana tiap manusia yang lahir ke muka bumi membawa suatu tabiat dalam jiwanya, tabiat ingin beragama yaitu ingin mengabdikan dan menyembah kepada sesuatu yang dianggapnya maha kuasa. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu segala sesuatu yang ada diluar pribadi dan mempunyai pengaruh pada perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang seperti keluarga, teman dan lingkungan. Jadi selain pada insting pembawaan jiwa ada lagi hal yang mendorong manusia untuk beragama yaitu suasana kehidupan di muka bumi.¹⁰

Salah satu bentuk perilaku keagamaan ialah mendirikan shalat adalah kewajiban penting yang harus dilakukan bagi seluruh umat Islam. Adapun surah yang menyerukan tentang shalat yaitu Surah Ar- Rum ayat 31

مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “*Dengan Kembali bertobat kepada-Nya dan bertawakal kepada-Nya serta laksanakanlah shalat jangan kamu termasuk orang-orang yang menyekutukan Allah*”.

Ayat ini menyuruh manusia untuk bertobat kepada Allah. Perintah ini juga lalu dihubungkan dengan suruhan agar manusia mendirikan shalat serta larangan menjadi orang yang musyrik. Selain itu juga, kegiatan remaja masjid berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan remaja. Misalnya dalam kegiatan pengajian rutin malam jum'at, dengan adanya kegiatan ini remaja masjid menjadi lebih memiliki akhlak yang baik. Dari yang awalnya berperilaku tidak sopan terhadap orang tua sekarang lebih menjadi menghargai dan juga menghormati orang tua. Serta

⁹ Djamaluddin Ancok Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Agama: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 77.

¹⁰ Agus Hakim, *Perbandingan Agama, Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi-Sabiah-Yahudi, Kristen, Hindu dan Budha*, (Bandung: Diponegoro, 1979), h. 11.

bertutur kata yang lebih sopan. Kemudian dari kegiatan syarofal anam, dengan adanya kegiatan ini menumbuhkan rasa Kerjasama antara para remaja. Remaja masjid jauh lebih kompak. Selanjutnya, dari kegiatan tadarus Al-Qur'an. Selain dari lebih menghargai dalam kegiatan ini juga berdampak mengubah perilaku remaja menjadi lebih cinta kepada Al-Qur'an.

REFERENSI

- Departemen RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- D. H, Fayumi. 2007. *Peran Departemen Agama Dalam Meningkatkan Dakwah di Masjid*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Effendi, M. Arief dan Abdul Rahmat. 2013. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publising.
- Hakim, Agus Hakim. 1979. *Perbandingan Agama, Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi-Sabiah-Yahudi, Kristen, Hindu dan Budha*. Bandung: Diponegoro.
- Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suroso Nashori, Djamaluddin Ancok Fuat. 2004. *Psikologi Agama: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taher, H. M dan Mursal. 1980. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Arini, Dinda Putri. 2022. "Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Mukhlisin Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Sosial Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu". Skripsi. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.